

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan dipakai untuk diolah dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Umar, 2008, hlm. 6). Menurut Philips (dalam Noor, 2013, hlm. 108) “desain penelitian untuk membantu penelitian dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dengan menempatkan pilihan penting dalam metodologi”. Adapun menurut Bungin (2005, hlm. 87) “desain penelitian merupakan rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan”. Menurut Umar pula (2008, hlm. 7) “desain penelitian merupakan metode, yaitu cetak biru yang berupa prosedur-prosedur secara garis besar mulai dari hipotesis sampai kepada analisis data”. Adapun menurut Kerlinger (dalam Noor, 2013, hlm. 108) “desain penelitian diklasifikasikan sebagai rencana dan struktur investigasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga diperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan kerangka rencana penelitian yang berisikan langkah-langkah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 297) bahwa “Desain penelitian/rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti penelitian untuk melakukan penelitiannya”. Dari pemaparan diatas, terlihat dengan adanya desain penelitian dapat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam kategori desain penelitian survey korelasional yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu untuk melihat pengaruh model penilaian otentik terhadap kemampuan adaptasi peserta didik SMA Negeri 4 Bandung. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskripsif *ex post facto*. Menurut Sukmadinata (dalam Riduwan, 2008, hlm 8) mengatakan:

Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif *ex post facto* karena penelitian ini dilakukan terhadap program yang telah berlangsung atau terjadi, dalam hal ini program tersebut berupa penilaian otentik yang telah berlangsung. Selain itu penelitian deskriptif *ex post facto* digunakan untuk menggambarkan masing-masing variabel yang akan diteliti, yakni gambaran empiris pada variabel X (model penilaian otentik) dan gambaran empiris variabel Y (adaptasi sosial). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Sosiologi terhadap Kemampuan Adaptasi Sosial Peserta Didik”. Permasalahan yang pertama yang harus diketahui yaitu gambaran umum penerapan model penilaian otentik, kemudian yang kedua yakni gambaran umum kemampuan adaptasi sosial peserta didik. Apabila telah diperoleh hasil gambaran dari masing-masing variabel, maka selanjutnya dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian berikutnya, yakni apakah terdapat pengaruh antara model penilaian otentik terhadap kemampuan adaptasi sosial peserta didik.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian kuantitatif adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk mendapatkan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih pendidik mata pelajaran sosiologi, staf wakasek, dan peserta didik kelas XI IIS SMA Negeri 4 Bandung untuk membantu dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Pihak-pihak yang membantu peneliti tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai partisipan penelitian.

Sasaran utama pengumpulan informasi atau sumber data primer dalam penelitian yang dibutuhkan yakni peserta didik, dari respon peserta didik akan

diperoleh data dalam bentuk angket/kuesioner mengenai penerapan model penilaian otentik dan kemampuan adaptasi sosialnya.

### **3.2.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di salah satu SMA di Kota Bandung, yakni SMA Negeri 4 Bandung yang bertempat di Jl. Gardujati No. 20, Kebon Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti mengambil SMA Negeri 4 Bandung sebagai lokasi penelitian karena SMA Negeri 4 Bandung merupakan salah satu sekolah di Kota Bandung yang memiliki reputasi baik dibidang akademik dan telah melaksanakan kurikulum 2013 beserta sistem penilaiannya pula, yaitu penilaian otentik. Oleh sebab itu, penulis memilih SMA Negeri 4 Bandung sebagai lokasi penelitian karena dinilai tepat untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (dalam Pratiwi, 2008, hlm. 51) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Hadjar (dalam Purwanto, 2012, hlm. 241), mengatakan bahwa populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Purwanto, 2012, hlm. 241) mengatakan bahwa populasi merupakan totalitas semua nilai yang mungkin hasil mengitung maupun hasil mengukur baik kualitatif maupun kuantitatif.

Dari definisi diatas dan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandung. Alasan peneliti memilih populasi penelitian pada kelas XI IPS SMA Negeri 4 Bandung karena letak SMA yang bertempat di pusat kota dan telah melaksanakan Kurikulum 2013, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh penilaian otentik yang diterapkan oleh pendidik sosiologi terhadap adaptasi sosial peserta didik kelas XI IPS. Selain itu peserta didik di kelas XI IPS tepat untuk menggambarkan penerapan

penilaian otentik karena empat kelas ini diisi oleh dua pendidik yang berbeda sedangkan kelas X dan XII hanya oleh satu guru saja.

Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Bandung ada empat kelas yang berjumlah 138 peserta didik, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Populasi
		L	P	
1	XI IPS 1	13	22	35 orang
2	XI IPS 2	12	23	35 orang
3	XI IPS 3	12	22	34 orang
4	XI IPS 4	12	22	34 orang
Jumlah		49	89	138 orang

*Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 4 Bandung*

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Purwanto (2012, hlm. 214) “sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan ciri yang sama dengan populasi karena ditarik dari populasi yang menggunakan teknik sampling tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan”. Pendapat serupa dikemukakan oleh Soenarto (dalam Purwanto, 2012, hlm. 242), yang mengatakan bahwa “sampel adalah sesuatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.” Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 82) bahwa “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat menjadi anggota sampel”. Dari pernyataan Sugiyono tersebut sesuai dengan teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling* dimana sampel diambil berdasarkan sistem acak sehingga setiap populasi berhak menjadi sampel dalam penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini

menggunakan rumus Slovin (Prasetyo, Bambang dan Jannah, 2010, hlm. 137):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sample

N= Jumlah Populasi

D= Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (5%)

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka jumlah sampel yang akan diperoleh adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{138}{1 + (138) \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{138}{1 + (138) \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{138}{1 + 0,345}$$

$$n = \frac{138}{1,345}$$

$$n = 102,60$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, diperoleh jumlah sampel 102,60 yang dibulatkan menjadi 100 peserta didik sebagai responden. Adapun jumlah peserta didik setiap kelasnya diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	35 orang	$n = \frac{35}{138} \times 100 = 25,36$	25
2	XI IPS 2	35 orang	$n = \frac{35}{138} \times 100 = 25,36$	25
3	XI IPS 3	34 orang	$n = \frac{34}{138} \times 100 = 24,63$	25

4	XI IPS 4	34 orang	$n = \frac{34}{138} \times 100 = 24,63$	25
Jumlah		138 orang		100

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

### 3.4 Definisi Operasional

Menurut Sekaran (2006, hlm. 97) definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek, sifat/karakteristik). Selain itu Purwanto dan Suliyastuti (2011, hlm 11) mengatakan bahwa “Definisi operasional merupakan jembatan yang menghubungkan *conceptual-theoretical level* dengan *empirical obeservasional level*.” Definisi operasional merupakan pemberian rujukan empiris yang dapat ditemukan dilapangan, hal ini berguna untuk menggambarkan secara tepat konsep yang dimaksudkan sehingga konsep tersebut dapat diamati dan diukur dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yakni penilaian otentik dan adaptasi sosial. Secara lengkap definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Data
Penilaian Otentik	Tugas dan tes yang relevan dengan dunia nyata serta dapat diaplikasi-kan dalam kehidupan sehari-hari	Tugas atau teknik penilaian yang beragam atau tidak monoton	Ordinal
		Adanya keterbukaan kriteria ketuntasan kompetensi dalam pembelajaran	
		Tugas dan tes relevan dengan kehidupan dunia nyata	
		Mengembang-kan minat dan bakat peserta didik	
Penilaian Otentik	Mengembang-kan sikap kritis dan berpikir kreatif terhadap permasalahan sosial yang terjadi dilingkungan sekitar	Sikap kritis dan berpikir kreatif	Ordinal
		Disiplin dalam bersikap	
		Pemecahan masalah	
		Mengaplikasi-kan	

Carla Monica Iskandar, 2017

**PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengetahuan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi	
Adaptasi Sosial	Interaksi Sosial	Kepuasan terhadap kontak sosial	Ordinal
		Intensitas komunikasi langsung dan tidak langsung	
	Sikap Sosial	Proses akomodasi	Ordinal
		Kerjasama dengan kelompok	
		Memiliki perilaku jujur dalam kehidupannya	
		Memiliki rasa bertanggung-jawab atas kewajibannya	
	Kesadaran Sosial	Toleransi akan perbedaan yang ada	Ordinal
		Penampilan nyata dalam dirinya	
		Rasa aman dan nyaman dalam kelompoknya	
		Rasa memiliki dalam kelompoknya	

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam pengumpulan data dan alat ukur pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 146) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena semua fenomena ini disebut variabel penelitian.” Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Purwanto (2010, hlm 183) bahwa “instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”.

Bedasarkan pemaparan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data guna membantu peneliti dalam mengukur data. Apabila instrumen memiliki kualitas yang baik maka data yang dikumpulkan akan memiliki kualitas yang baik pula. Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner sebagai instrumennya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hlm. 199).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen berupa angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan alternative jawabannya oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (2013, hlm 77) bahwa “kuesioner dikatakan menggunakan item tertutup apabila peneliti dalam hal ini menyediakan beberapa alternative jawaban yang cocok bagi responden. Sementara itu responden tinggal memilih dari jawaban yang ada yang paling mendekati pilihan responden”.

### **3.5.2 Skala Pengukuran**

Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 133) “skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur.” Sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran menghasilkan data kuantitatif. Masih menurut Sugiyono (2011, hlm. 134-135) bahwa “dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Instrumen yang diberikan kepada responden harus memiliki skala pengukuran, penelitian ini menggunakan skala likert dalam pengukurannya. Yang dimana dalam skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Karena dalam penelitian ini akan mengukur kemampuan adaptasi sosial peserta didik maka skala pengukuran yang dianggap tepat oleh peneliti adalah skala likert.

Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah skala likert, dalam skala likert variabel penilaian otentik dan adaptasi sosial akan diukur dan dijabarkan melalui indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel yang ada dikembangkan menjadi item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert dapat berupa checklist ataupun pilihan ganda.

### **3.6 Proses Pengembangan Instrumen**

Carla Monica Iskandar, 2017

*PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Instrumen tersebut dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat akurasi terhadap responden yang sama dengan objek penelitian yang sebenarnya. Uji coba tersebut dilakukan sebelum kuesioner atau angket disebar kepada responden. Instrumen yang disusun adalah untuk mengungkapkan dua variabel, yakni penilaian otentik dan adaptasi sosial.

Adapun uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017 terhadap 25 peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 7 Bandung dan SMA Negeri 4 Bandung. Pertimbangan memilih SMA 7 karena SMA tersebut berada pada tengah kota dan memiliki karakteristik yang sama dengan lokasi penelitian yaitu peserta didik yang heterogen dan sudah menggunakan kurikulum 2013 dan SMA Negeri 4 Bandung yang merupakan lokasi penelitian guna mendapatkan instrument yang akurat. Berikut hasil penyebaran kuesioner uji coba:

### **3.6.1 Uji Validas**

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur (Noor, 2013, hlm. 132). Tingkat kesahihan suatu penelitian dapat dinyatakan valid apabila memiliki kesamaan dari data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti oleh peneliti. Akurasi suatu instrumen tergantung validnya data terhadap objek sesungguhnya. Menurut Arikunto (2006, hlm. 169) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”.

Kuesioner yang telah disusun perlu diuji dengan uji korelasi antar skor atau nilai pada tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner dalam upaya mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang telah disusun. Menurut Thalib (2010, hlm. 298-302) Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perhitungan validitas tiap butir pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor factor dari skor butir

- b. Menghitung korelasi momen tangkar
- c. Menghitung korelasi bagian-total
- d. Menguji taraf signifikansi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Ridwan dan Sunarti (2012, hlm. 80):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi product moment

$N \sum xy$  = Jumlah perkalian x dan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = Kuadrat dari y

$N$  = Jumlah responden

Setelah  $r_{xy}$  diperoleh kemudian dilanjutkan valid atau tidaknya soal tersebut dengan taraf signifikansi koefisien dengan menggunakan rumus menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 81), sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai  $t_{hitung}$

$n$  = jumlah responden

$r$  = koefisien korelasi hasil  $t_{hitung}$

Distribusi ( $t_{tabel}$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Jika instrumen itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks korelasinya ( $r$ ) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2012, hlm. 83) diantaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : Sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,700 : Tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : Cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : Sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan rumus uji validitas korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan fasilitas *Softwae IBM SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Variabel X (Penilaian Otentik)**

No Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0.434	0,381	0.024	Valid
2	0.477	0,381	0.012	Valid
3	0.401	0,381	0.038	Valid
4	0.403	0,381	0.037	Valid
5	0.443	0,381	0.021	Valid
6	0.146	0,381	0.469	Tidak Valid
7	0.566	0,381	0.002	Valid
8	0.425	0,381	0.027	Valid
9	0.641	0,381	0.000	Valid
10	0.534	0,381	0.004	Valid
11	0.480	0,381	0.011	Valid
12	0.653	0,381	0.000	Valid
13	0.522	0,381	0.005	Valid
14	0.609	0,381	0.001	Valid
15	0.575	0,381	0.002	Valid
16	0.782	0,381	0.000	Valid
17	0.830	0,381	0.000	Valid
18	0.477	0,381	0.012	Valid
19	0.564	0,381	0.002	Valid
20	0.653	0,381	0.000	Valid
21	0.816	0,381	0.000	Valid
22	0.734	0,381	0.000	Valid
23	0.748	0,381	0.000	Valid
24	0.666	0,381	0.000	Valid
25	0.444	0,381	0.020	Valid
26	0.470	0,381	0.013	Valid
27	0.635	0,381	0.000	Valid
28	0.521	0,381	0.005	Valid
29	0.747	0,381	0.000	Valid
30	0.495	0,381	0.009	Valid
31	0.605	0,381	0.001	Valid

Carla Monica Iskandar, 2017

**PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

32	0.628	0,381	0.000	Valid
33	0.397	0,381	0.041	Valid
34	0.615	0,381	0.001	Valid
35	0.577	0,381	0.002	Valid
36	0.524	0,381	0.005	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 22

**Tabel.3.5**

**Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel X (Penilaian Otentik)**

Keterangan	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	35
<b>Tidak Valid</b>	6	1

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu nomor 6. Sedangkan untuk kuesioner adaptasi sosial hasil uji validitas kuesionernya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Adaptasi Sosial)**

No Item	r hitung	r tabel	Signifikan	Keterangan
1	0.615	0,381	0.001	Valid
2	0.493	0,381	0.009	Valid
3	0.423	0,381	0.028	Valid
4	0.396	0,381	0.041	Valid
5	0.467	0,381	0.014	Valid
6	0.404	0,381	0.036	Valid
7	0.706	0,381	0.000	Valid
8	0.429	0,381	0.025	Valid
9	0.541	0,381	0.004	Valid
10	0.566	0,381	0.002	Valid
11	0.550	0,381	0.003	Valid
12	0.649	0,381	0.000	Valid
13	0.547	0,381	0.003	Valid
14	0.417	0,381	0.031	Valid
15	0.458	0,381	0.016	Valid
16	0.542	0,381	0.003	Valid
17	0.472	0,381	0.013	Valid
18	0.524	0,381	0.005	Valid

Carla Monica Iskandar, 2017

**PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

19	-0.352	0,381	0.072	Tidak Valid
20	0.277	0,381	0.161	Tidak Valid
21	0.561	0,381	0.002	Valid
22	-0.302	0,381	0.126	Tidak Valid
23	0.428	0,381	0.026	Valid
24	0.524	0,381	0.005	Valid
25	0.618	0,381	0.001	Valid
26	0.447	0,381	0.019	Valid
27	0.413	0,381	0.032	Valid
28	0.434	0,381	0.024	Valid
29	0.740	0,381	0.000	Valid
30	0.800	0,381	0.000	Valid
31	0.819	0,381	0.000	Valid
32	0.678	0,381	0.000	Valid
33	0.523	0,381	0.005	Valid
34	0.799	0,381	0.000	Valid
35	0.522	0,381	0.005	Valid
36	0.465	0,381	0.015	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 22

**Tabel 3.7**

**Keterangan Hasil Uji Validitas Kuesioner Variabel Y (Adaptasi Sosial)**

Keterangan	No Item	Jumlah
<b>Valid</b>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	33
<b>Tidak Valid</b>	19, 20, 22	3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat dua nomor item soal yang tidak valid dan 34 item soal yang valid. Setelah dilaksanakan uji coba instrumen maka diperoleh item soal yang valid dan tidak valid. Karena beberapa pertimbangan, pernyataan tersebut penting untuk ditanyakan, item soal yang tidak valid tersebut kemudian diganti dan diperbaiki sehingga jumlah pernyataan yang digunakan sebanyak 72 item pernyataan dan tetap diikut sertakan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Apabila instrumen telah diuji validitasnya, maka yang dilakukan selanjutnya adalah reliabilitas instrumen penelitian. Jika tes yang dilakukan memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur dapat dikatakan instrumen penelitian tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi. Menurut Sukardi (2008, hlm. 127-128) bahwa “reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi dari hasil pengukuran semakin reliable suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali”.

Hal ini ditegaskan oleh Noor (2013, hlm 131) bahwa “reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menganalisis konsistensi butir-butir yang terdapat dalam instrumen dengan teknik tertentu merupakan proses pengujian reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan *interval consistency*, dengan melakukan percobaan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Metode Alpha dilakukan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Metode tersebut berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert. Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \cdot 1 - \left( \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ : Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$\sum Si$ : Jumlah varian skor tiap-tiap item

$St$ : Varian total

$K$ : Jumlah item

Indeks reliabilitas yang telah diperoleh dari hasil perhitungan mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba. Menurut Aiken (dalam Purwanto, 2010, hlm. 196-197) instrumen reliabel bila hasil perhitungan reliabilitasnya menunjukkan angka minimal 0,65 apabila menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Berdasarkan rumus uji reliabilitas Alpa Cronbach dengan menggunakan fasilitas *Softwae IBM SPSS 22* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel X (Penilaian Otentik)**  
*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	35

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 22*

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Variabel Y (Adaptasi Sosial)**  
*Reliability Statistics*

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	33

*Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Statistic 22*

Berdasarkan hasil perhitungan di atas Variabel X diketahui telah reliabel, telah diperoleh hasil pengujian yang reliabel yaitu 0,942 dari 33 item soal kuesioner yang valid, karena jumlah 0,942 lebih besar dari 0,65 maka hasil perhitungannya adalah reliabel, sedangkan pengujian reliabilitas variabel Y yaitu 0,922 yang jumlahnya lebih besar dari 0,65 maka hasil pengujian variabel Y tersebut diketahui reliabel dengan 34 item soal kuesioner yang valid. Jadi, berdasarkan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih besar, yakni diatas 0,65. Dengan demikian dua variabel diatas telah reliabel dan dapat digunakan pada tahap penelitian selanjutnya sesuai dengan nomor item kuesioner yang telah valid.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 187) menjelaskan bahwa teknik teknik pengumpulan data dapat berupa *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu kuesioner (angket), observasi (wawancara), studi *literature* dan studi dokumentasi.

#### 3.7.1 Kuesioner (angket)

Menurut Danial (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 51) mengatakan kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi berdasarkan tujuan penelitian secara tertulis berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm.192) mengatakan “bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada reponden untuk dijawab”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket tertutup dimana peneliti sudah menyediakan alternative jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih dari jawaban palig mendekati yang telah disediakan. Dengan menggunakan angket tertutup dalam pengumpulandata maka akan mempermudah peneliti dalam menganalisis/mengolah data sehingga dapat menghemat waktu.

### **3.7.2 Wawancara Terstruktur**

Menurut Sugiyono wawancara terstruktur dapat dipergunakan sebagai “teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh”. Selain angket yang diberikan kepada siswa, peneliti melakukan wawancara terstruktur guna mendapatkan data atau informasi yang lebih mengenai penilaian otentik dan adaptasi sosial peserta didik, wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 4 Bandung.

### **3.7.3 Observasi (wawancara)**

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 173) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”. Sedangkan menurut Margono (dalam Purwanto, 2010, hlm. 173) “observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti pada saat pendidik memberikan tugas sosio drama dan tes lisan pada kelas XI IPS 3, selain itu pengamatan langsung dilaksanakan pada saat

pengisian kuesioner agar dapat terlihat responden mengisi kuesioner sesuai dengan gambaran dirinya atau tidak. Serta mengamati kegiatan pembelajaran dan penilaian yang berlangsung. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participant observation*, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktifitas objek yang diteliti.

#### **3.7.4 Studi Literatur**

Studi literature merupakan pengumpulan data dan informasi dari teori, buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, disertasi dan tulisan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Endang Danial dan Nanan Warsiah (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 54), studi kepustakaan (*literature*) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liftlet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan teori dan konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **3.7.5 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2005, hlm. 82) bahwa “studi dokumentasi merupakan dokumen yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Hasil penelitian akan semakin baik apabila dilengkapi dengan foto, dokumen dan surat penting agar hasil penelitian lebih berkualitas dan dapat dipercaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan studi dokumentasi juga dalam penelitian ini.

#### **3.7.6 Prosedur Statistik**

Menurut Creswell (2010, hlm. 226) “statistic dapat digunakan untuk tes reliabilitas dalam mengidentifikasi konsistensi instrument penelitian dan dapat juga berfungsi untuk menguji rumusan masalah”. Statistic digunakan untuk menghitung data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan sehingga rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini dapat teruji dengan menggunakan statistic.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Excel* dalam pengodingan data dan *Software IBM SPSS 23* untuk menghitung hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Sebelum menghitung data yang terkumpul peneliti harus mengubah data dari skala ordinal ke interval dengan

menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI), setelah data menjadi skala interval maka dapat dilakukan perhitungan statistic dengan menggunakan SPSS.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan rician kronologi langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Penelitian muncul karena adanya permasalahan yang muncul dalam masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan, dimana perubahan kurikulum pada saat ini karena adanya harapan yang tidak terpenuhi dalam beberapa aspek yang salah satunya adalah sistem penilaian yang dilaksanakan pada kurikulum sebelumnya dirasa tidak meliputi tiga aspek yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan dan tidak tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi baik pada masyarakat local, nasional dan global. Harapan dari perubahan kurikulum dan sistem penilaian ini adalah informasi yang didapatkan pendidik dari proses dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pengalaman dunia nyata mampu tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau terjadi adaptasi sosial yang baik.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.8.1 Pendahuluan**

- a. Surat izin observasi ke sekolah dari program studi
- b. Surat izin penelitian dari fakultas (FPIPS UPI) ke Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung dan Sekolah
- c. Surat rekomendasi penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bandung untuk sekolah.

#### **3.8.2 Pelaksanaan**

- a. Memilih masalah
- b. Observasi pendahuluan
- c. Merumuskan masalah penelitian
- d. Merumuskan anggapan dasar/hipotesis
- e. Memilih pendekatan penelitian
- f. Menentukan variabel dan sumber data

- g. Menyusun dan menguji instrumen

### 3.8.3 Analisis data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Analisis data/informasi
- c. Menarik simpulan dan membuat rekomendasi.

## 3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm 147) bahwa dalam “penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dari respond dan sumber lain terkumpul.” Data-data mentah yang telah dikumpulkan dikelompokkan, lalu data ditabulasikan, lalu disajikan, kemudian dilakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan. Alat penelitian atau instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti dalam penelitian disusun berdasarkan variabel penelitian. Dalam penelitian kuantitatif penelitian dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Setelah data terkumpul, data diolah oleh peneliti atau sering disebut dengan pengolahan data.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 278-282) secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yakni:

- a. Persiapan  
Memilih atau menyortir data, sehingga hanya data yang diperlukan saja yang tertinggal
- b. Tabulasi  
Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item dan memberikan kode (*coding*) dalam hubungan dengan pengolahan data.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian  
Pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain penelitian.

### 3.9.1 Transformasi Data dengan Method of Successive Interval

Hasil analisis hubungan yang baik dapat diperoleh dengan menaikkan data ordinal dari kuesioner menjadi skala interval. Peningkatan skala ini menggunakan *Method of Successive Interval*. Cara tersebut dilakukan dengan menaikkan skala setiap item variabel dari ordinal menjadi interval.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* dalam Al-Rasyid (1993, hlm. 131) adalah:

- a. Perhatikan banyaknya butir.
- b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5.
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyak responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus
- d. Tentukan proporsi kumulatif.
- e. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- g. Tentukan skala value (SV)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper limit} - \text{Area Below lower limit}}$$

Dimana:

*Scala Value* : Nilai Skala

*Density at Lower Limit* : Densit Batas Bawah

*Density at Upper Limit* : Densit Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

- h. Tentukan nilai transformasi (*transformed scale value*) dengan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |Ns_{min}|]$$

### 3.9.2 Analisis Data Deskriptif dengan Prosentase

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 147) bahwa dalam “teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan satatistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial”. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011, hlm. 147). Sedangkan statistik inferensial menurut Bungin (2013, hlm. 192) bahwa “statistik inferensial digunakan dalam penelitian sosial sebagai alat untuk menganalisis data yang bertujuan untuk melakukan generalisasi sampel terhadap populasi, Dalam menjawab rumusan masalah yang bersifat deskriptif, peneliti menggunakan teknik analisis prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah ditetapkan menurut Effendi dan Manning (1991, hlm. 263) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Penilaian Prosentase/Skor**

<b>Prosentase</b>	<b>Kriteria</b>
100%	Seluruhnya
75% - 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

*Sumber: Effendi dan Manning 1991*

Untuk mengkategorikan hasil prosentase variabel X dan Variabel Y dikategorikan ke dalam tabel interpretasi berikut:

**Tabel 3.11**  
**Tabel Interpretasi Prosentase**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 20%	Sangat lemah/sangat tidak baik
21% - 40%	Lemah/tidak baik
41% - 60%	Sedang/cukup
61% - 80%	Kuat/baik
81% - 100%	Sangat kuat/sangat baik

*Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 22*

### 3.9.3 Uji Normalitas

Sugiyono (2014, hlm. 241) “Penggunaan statistik parametis mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.” Untuk yang menggunakan analisis parametik seperti analisis perbandingan 2 rata-rata, analisis variansi satu arah, korelasi, regresi, dan sebagainya, maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data dianggap penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam SPSS, uji validitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai sig (signifikansi) > 0,1 maka data berdistribusi normal.

Jika nilai sig (signifikansi) < 0,1 maka data berdistribusi tidak normal.

### 3.9.4 Analisis Data Regresi Linear Sederhana

Uji statistik linear sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam menghitung uji regresi menggunakan *software IBM SPSS statistics 22*.

Persamaan regresi dalam buku Riduwan dan Sunarto (2013, hlm. 96) dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek Variabel terikat (Y) yang diproyeksikan

Carla Monica Iskandar, 2017

**PENGARUH MODEL PENILAIAN OTENTIK DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Variabel bebas (X) yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

### 3.9.5 Uji Linearitas (F)

Untuk mengetahui hubungan linear atau tidaknya penilaian otentik terhadap adaptasi sosial dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh, artinya jika keduanya linear maka uji pengaruh dapat dilakukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,1 atau F hitung < F tabel maka H<sub>0</sub> tidak ditolak.
- b. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,1 atau F hitung > F tabel maka H<sub>0</sub> ditolak.

### 3.9.6 Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel (X) penilaian otentik terhadap variabel (Y) adaptasi sosial. Adapun rumus perhitungan uji koefisien determinasi menurut Furqon (2011, hlm. 200) adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model penilaian otentik (X) terhadap adaptasi sosial peserta didik (Y), sesuai dengan ketentuan yang berlaku menurut Sugiyono (2009, hlm. 231) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Distribusi Interpretasi**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono, 2009, hlm. 231*